

Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru di Lembaga Paud Se-Kecamatan Madiun

Rosyida Nurul Anwar

Universitas PGRI Madiun, East Java, Indonesia

Email: rosyidanurul@unipma.ac.id

ABSTRACT

Keywords:

Training, independent curriculum, PAUD

***Corresponding Author**

The curriculum is essential in fulfilling an education's direction and goals. The curriculum is a school system to obtain the expected results in situations inside and outside the school. The Independent Curriculum is an additional option for learning recovery during 2022-2024. In efforts to run the Independent Curriculum to the fullest, the teacher occupies an essential and central role in making the curriculum run well. This community service activity aims to provide an understanding of the readiness of teachers to implement the Independent Curriculum in their education units. The method is through lectures and discussions between participants in the Education unit. A questionnaire using a Likert scale is a method of evaluating this activity. 42 members of the IGTKI Madiun District attended this community service activity. The result of this service is that there is an understanding of participants in implementing the independent curriculum, and participants feel the benefits of this training activity..

Please cite this article in APA style as:

Anwar, R. N. (2022). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru di Lembaga Paud Se-Kecamatan Madiun. *Communataire: Journal of Community Service*, 1(1), 21-29.

PENDAHULUAN

Pembelajaran abad-21 mengalami terjadinya pergerakan kemajuan pada paradigma pembelajaran dan berkembangnya serta perubahan dunia yang sangat dinamis maka perlu adanya pengelolaan Pendidikan yang beradaptasi dengan perubahan tersebut (Sumarsih, Marliyani, Hadiyansah, Hernawan, & Prihantini, 2022). Perubahan tersebut perlu diselaraskan dengan perubahan dan peningkatan kompetensi disetiap aspek yang ditekuni (Anwar, 2021). Kompetensi yang diproyeksikan Pendidikan di tahun 2030 tidak hanya terfokus pada aspek kognitif, sikap, psikomotorik, tetapi juga ada value/nilai

yang diharapkan ada pada Pendidikan melengkapi kompetensi murid (Kuncoro, Handayani, & Suprihatin, 2022).

Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami pergantian kurikulum sebanyak sebelas kali sejak tahun 1947. Manfaat dari adanya sistem pendidikan tersebut memberikan arah dan rambu-rambu yang menyangkut seluruh aspek individu untuk menjalankan Pendidikan (Triwiyanto, 2021, p. 4). Saat ini, kualitas literasi dan numerasi, kesehatan mental dan sosial emosional murid merupakan pondasi atau prasyarat yang diperlukan murid untuk membangun kompetensi transformatif murid dengan siklus belajar Antisipasi-Aksi-Refleksi menuju pembelajar sepanjang hayat.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari pembelajaran paradigma baru (republika.co.id, 2022). Selain satuan Pendidikan di Program Sekolah Penggerak, Kurikulum Merdeka juga diterapkan kepada seluruh satuan pendidikan melalui pilihan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dengan jalur mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi.

Kurikulum Merdeka menjadi opsi tambahan dalam rangka pemulihan pembelajaran sejak pandemic covid-19 selama 2022-2024. Nantinya Kurikulum Merdeka juga akan dikaji ulang di tahun 2024 mendatang. Kurikulum Merdeka adalah opsi atau pilihan bagi satuan pendidikan sesuai dengan kesiapan sekolah masing-masing dalam pengimplementasiannya. Artinya tidak ada paksaan kepada sekolah untuk mengimplemantasikan Kurikulum Merdeka di satuan pendidikannya yang belum tergabung dalam Sekolah Penggerak (Anwar, 2022).

Upaya menjalankan Kurikulum Merdeka dengan maksimal maka guru menduduki peran penting dan sentral guna meyukseskan kurikulum tersebut berjalan dengan baik. Pendidik seyogyanya melaksanakan pembelajaran secara maksimal dengan kurikulum yang sedang diberlakukan di satuan pendidikannya (Anwar & Alfina, 2019). Kemampuan guru dalam mejalankan kurikulum akan menjadi tolok ukur dalam suksesnya implemetasi kurikulum yang berjalan (Syafi'i, 2021).

Lembaga PAUD merupakan Lembaga Pendidikan pada jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) sebagai Pendidikan formal diupayakan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada tiga kriteria tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap masyarakat, didapatkan bahwa saat ini, yang dapat melaksanakan Kurikulum Merdeka adalah satuan pendidikan yang tergabung dalam Sekolah Penggerak dikarenakan adanya pendampingan intens dari langsung dari Pusat. Hal ini berbanding dengan satuan pendidikan yang belum berada pada Sekolah Penggerak untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka meskipun melalui jalur mandiri belajar.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka perlu adanya pengenalan dan pelatihan kepada satuan pendidikan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari kesiapan satuan Pendidikan melaksanakannya. Adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yakni pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka menjadi sebuah upaya dalam memberikan penguatan kepada satuan Pendidikan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka secara sederhana sehingga mampu memberikan dampak yang signifikan dalam mewujudkan Pendidikan yang berpusat pada peserta didik.

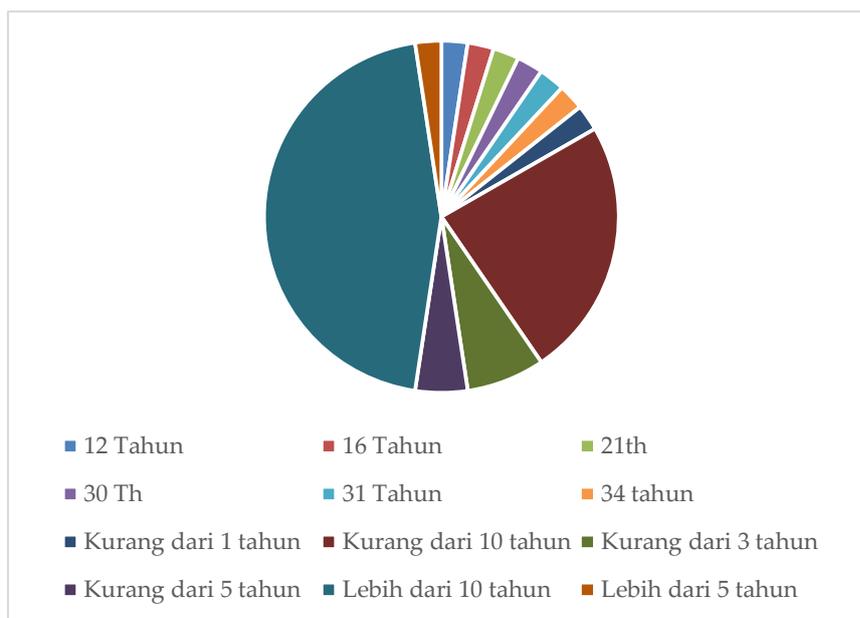
METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dikemas dalam bentuk pelatihan guna memberikan pemahaman pada peserta dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kegiatan dilakukan pada tanggal 19 dan 20 Juli 2022. Peserta kegiatan ini adalah guru TK se-Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun yang tergabung dalam IGTKI Kecamatan Madiun sebanyak 42 peserta, yang terdiri dari Lembaga TK sebagai berikut:

Tabel 1. Peserta Pelatihan

Satuan Pendidikan	Jumlah peserta
TK Banjarsari 01	2
TK Desa Bagi 01	2
TK Desa Bagi 02	2
TK Desa Banjarsari 01	2
TK Desa Betek	2
TK Desa Dempelan 01	2
TK Desa Dempelan 02	1
TK Desa Dimong 01	3
TK Desa Dimong 02	3
TK Desa Gunungsari	3
TK Desa Sendangrejo	2
TK Desa Sirapan	2
TK Desa Tanjungrejo	2
TK Desa Tiron 01	3
TK Desa Tiron 02	3
TK Desa Tulungrejo 01	3
TK Desa Tulungrejo 02	2
TK Desa Sumberejo	1
TK Negeri Pembina	2
Total Peserta	42

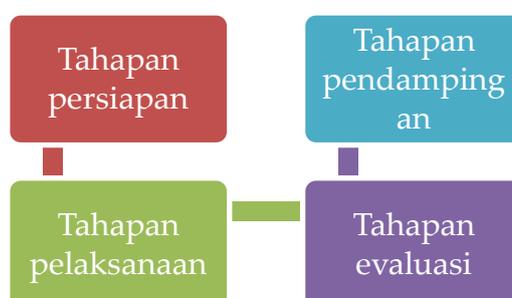
Peserta kegiatan secara keseluruhan merupakan guru TK dengan memiliki pengalaman mengajar di TK sebagai berikut:



Gambar 1. Pengalaman Mengajar Guru

Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) ini dikemas dalam bentuk workshop. Tahapan pada kegiatan ini yaitu.

1. Tahapan persiapan yaitu dengan mengidentifikasi pemahaman dan kebutuhan guru dalam mengahdapi kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka.
2. Tahapan pelaksanaan yaitu dengan memberikan pemahaman kepada peserta mengenai kurikulum merdeka melalui metode ceramah dan metode diskusi serta praktek langsung dalam membuat kurikulum operasional satuan Pendidikan.
3. Tahapan evaluasi yaitu dengan memberikan tanya jawab serta memberikan uji post test guna mengetahui pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan
4. Tahapan pendampingan yaitu dengan memberikan follow up penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan di rumah selama satu minggu.



Gambar 2. Tahapan Pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

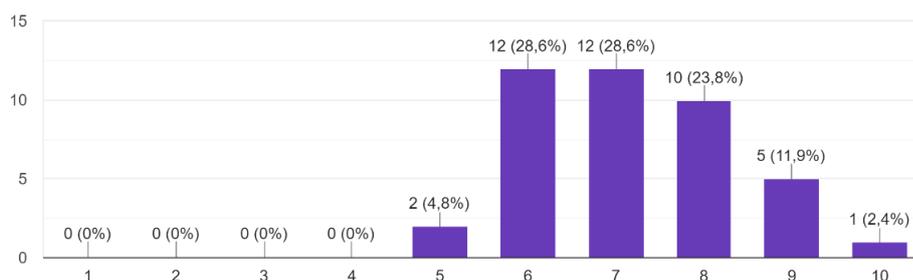
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan guna memberikan pemahaman sehingga dapat menjadi tahapan kesiapan guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka di satuan pendidikannya. Kegiatan dilakukan dengan memberikan pengetahuan terlebih dahulu kemudian peserta diberikan waktu untuk berdiskusi dengan peserta lainnya dalam satu sekolah untuk menyelesaikan tugas kolaborasi dalam bentuk diskusi.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan

Kurikulum menjadi sebuah pedoman dalam menjalankan bagaimana proses Pendidikan berlangsung di satuan pendidikannya, kurikulum juga menjadi sebuah satu kesatuan dalam system Pendidikan yang saling terkait untuk memperoleh hasil yang diharapkan (Hamdi, 2020);(Anwar & Zaenullah, 2020). Fungsi kurikulum bagi guru, adalah untuk memandu dalam proses belajar murid.

Berdasarkan hasil posttest yang telah diberikan kepada peserta dalam bentuk pertanyaan dengan skala likert 1-10, mengenai pemahaman peserta dalam Kurikulum Merdeka setelah mengikuti kegiatan pelatihan maka didapatkan hasil sebagai berikut:



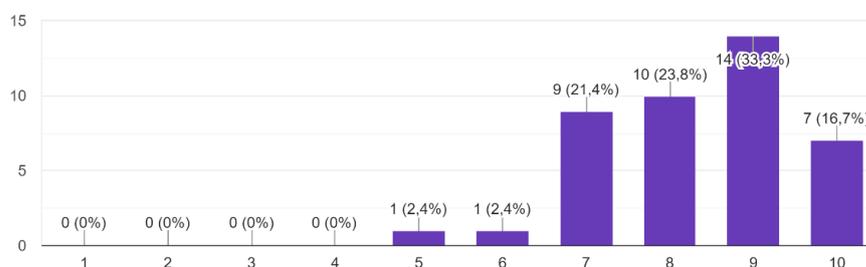
Gambar 4. Pemahaman Peserta

Berdasarkan table di atas, terdapat hasil bahwa peserta memiliki pemahaman yang tinggi setelah mengikuti kegiatan pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka. Sebanyak 2 peserta memiliki pemahaman di skala 10, yang diikuti 5 orang berada pada skala 9. Sedangkan terdapat 2 peserta dalam skala 5 dalam memahami Kurikulum Merdeka setelah pelatihan dilakukan.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang mengedepankan konsep Pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Pendidikan sejatinya menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar anak-anak dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia, maupun anggota masyarakat (Anwar, Priyanti, Sukowati, Mubarokah, & Yuniya, 2020).

Konsep pendidikan humanistik memunculkan kekhasan kultural di Indonesia. Upaya pentingnya pengolahan potensi peserta didik secara terintegratif menjadi konsep pendidikan yang dicanangkan oleh Ki Hajar Dewantara (Noviani, Rajab, & Hashifah, 2017). Konsep pendidikan ini sesuai dengan kebutuhan generasi Indonesia secara kontekstual di masa sekarang.

Berdasarkan hasil posttest yang disebar kepada peserta didapati bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki manfaat yang sangat besar bagi guru TK se-Kecamatan Sawahan yang menjadi peserta pelatihan ini, yaitu:

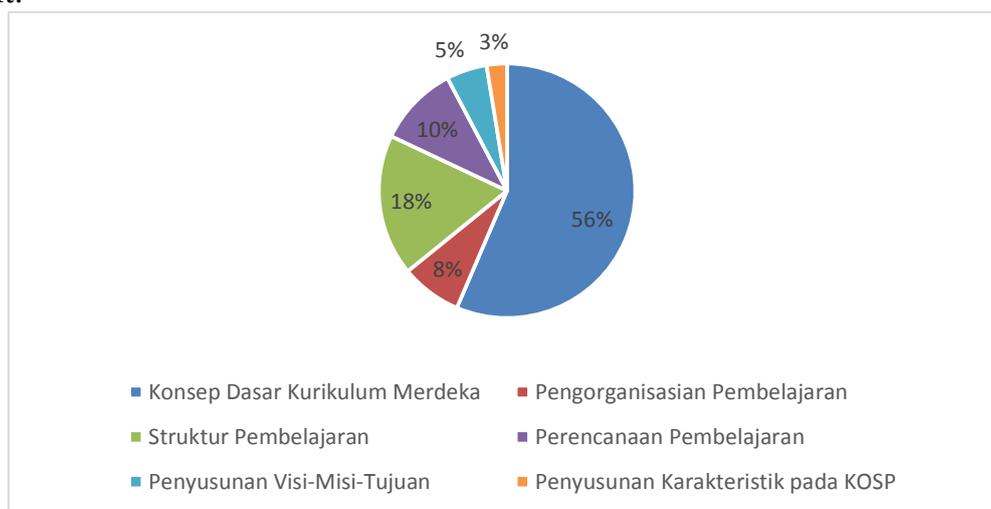


Gambar 5. Manfaat Kegiatan pelatihan

Berdasarkan gambar diagram di atas, skala 9 merupakan skala pemahaman yang paling besar, sebanyak 15 peserta merasakan kebermanfaat di skala 9, sedangkan 7 pada skala tertinggi yaitu 10. Sedangkan 1 peserta berada pada skala 5 atau netral.

Pandangan bahwa adanya Kurikulum Merdeka mengutamakan kebutuhan dan minat peserta didik sejalan dengan makna kemerdekaan itu sendiri (Fuadi & Aswita, 2021). Pembelajaran dengan Paradigma Baru-Kurikulum Merdeka merupakan upaya menumbuhkan murid untuk menjadi seorang yang pembelajar sepanjang hayat. Pembelajar sepanjang hayat menjadi bagian dari komponen penting dalam Profil Pelajar Pancasila. Proses pembelajaran dengan paradigma baru di PAUD dilaksanakan melalui Kurikulum Merdeka yang memuat Program intrakurikuler, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sedangkan di jenjang lainnya selain PAUD ada program ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran di PAUD yang memandang bahwa setiap anak dipandang unik, dan memiliki potensi kelebihan dan kekuatan masing-masing (Alfina & Anwar, 2020);(Fadlillah, 2017).

Berdasarkan hasil post test didapati bahwa peserta telah banyak memahami materi yang berhubungan dengan Kurikulum Merdeka, sebagai berikut:



Gambar 6. Materi yang Paling dipahami Peserta

Berdasarkan hasil tersebut di atas, peserta memiliki pemahaman sebanyak 56% jumlah peserta pada materi konsep dasar kurikulum merdeka, yang disusul dengan pemahaman mengenai struktur pembelajaran sebanyak 18%. Peserta juga memahami mengenai bagaimana penyusunan KOSP, perencanaan pembelajaran serta pengorganisasian pembelajaran.

Pemahaman guru PAUD tentang konsep dasar kurikulum merdeka menjadi awal perubahan guru bahwa kurikulum bersifat dinamis, hal ini dikuatkan dengan pernyataan Supriano Dirjen GTK bahwa konsep kurikulum memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi-kompetensi dasar kurikulum sendiri dan menjadi penilaian sekolah masing-masing (gtk.kemdikbud.go.id, 2020).

KESIMPULAN

Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) menjadi sebuah kegiatan guna memberikan pemahaman pada guru TK dalam menghadapi perubahan kurikulum saat ini. Peserta mendapati pemahaman bahwa pentingnya Kurikulum Merdeka Dan mengenal konsep dasar Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini mampu dirasakan kebermanfaatannya pada guru guna membantu guru dalam mewujudkan Pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Saran tindak lanjut kegiatan ini adalah adanya kegiatan lanjutan dalam pembuatan modul ajar serta assessment pada Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, A., & Anwar, R. N. (2020). Manajemen Sekolah Ramah Anak PAUD Inklusi. *Al Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 04(01), 36–47.
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–220. <https://doi.org/https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
- Anwar, R. N. (2022). Persepsi Guru PAUD Terhadap Pembelajaran Paradigma Baru Melalui Kurikulum Merdeka. *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 98–109.
- Anwar, R. N., & Alfina, A. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Di TK IT Nur Al Izhar Kebonsari. *Conference on Research & Community Services*, 51–56. Jombang: STKIP PGRI Jombang.
- Anwar, R. N., Priyanti, I., Sukowati, U., Mubarokah, L., & Yuniya, V. (2020). Penguatan Orangtua Di Tengah Pandemi Guna Dalam Menjaga Fitrah Anak. *E-Prosiding Hapemas*, 1(1), 386–392. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Anwar, R. N., & Zaenullah. (2020). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Care*, 8(1), 56–66.
- Fadlillah, M. (2017). Model Kurikulum Pendidikan Multikultural di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 5(1), 42–51. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v5i1.13286>
- Fuadi, T. M., & Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Bagaimana Penerapan Dan Kedala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 8848(2), 603–614. gtk.kemdikbud.go.id.
- gtk.kemdikbud.go.id. (2020). Merdeka Belajar. <https://Gtk.Kemdikbud.Go.Id/>. Retrieved from <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar>
- Hamdi, M. M. (2020). Evaluasi Kurikulum Pendidikan. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 66–75. Retrieved from <http://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/248>
- Kuncoro, J., Handayani, A., & Suprihatin, T. (2022). Peningkatan Soft Skill Melalui Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Proyeksi*, 17(1), 112–126.
- Noviani, Y., Rajab, R. M., & Hashifah, A. N. (2017). Pendidikan Humanistik Ki Hadjar Dewantara Dalam Konteks Pendidikan Kontemporer Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, (20), 2–11.
- republika.co.id. (2022). Apa Itu Kurikulum Merdeka? Simak Penjelasan Lengkapnya. *Republika.Co.Id*. Retrieved from <https://kampus.republika.co.id/posts/125478/apa-itu-kurikulum-merdeka-simak-penjelasan-lengkapnya>

- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka belajar: sekolah penggerak. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,"* (November), 46–47.
- Triwiyanto, T. (2021). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.